

VISI, MISI, GMIT 2020-2023

Visi pelayanan GMIT pada periode 2020-2023 merupakan gambaran pernyataan kondisi yang dicita-citakan pada tahun 2020-2023. Upaya untuk mencapai kondisi tersebut dijabarkan dalam misi, tujuan dan sasaran yang terukur yang menggambarkan agenda yang akan dilakukan oleh GMIT dalam mewujudkan pencapaian visi tersebut. Misi selanjutnya dijabarkan lebih operasional ke dalam tujuan dan sasaran yang disertai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian visi.

A. Visi

Pernyataan visi pelayanan GMIT adalah gambaran tentang upaya yang akan dilakukan oleh GMIT mengenai:

1. Arah yang jelas tentang kondisi masa depan yang ingin dicapai dalam empat (4) tahun mendatang (*clarity of direction*).
2. Menjawab permasalahan pelayanan GMIT pada lingkup sinode dan sekaligus menjadi panduan bagi pelayanan di lingkup klasis dan jemaat berupa isu strategis yang perlu diselesaikan dalam jangka menengah.
3. Selain itu, pernyataan visi juga harus diikuti dengan penjelasan yang lebih operasional sehingga mudah dijadikan acuan bagi perumusan kebijakan, strategi dan program (*articulative*), penjelasan mengapa visi tersebut dibutuhkan oleh GMIT dan seluruh lingkup pelayanan GMIT di daerah, relevansi visi dengan permasalahan dan potensi pelayanan serta harus sejalan dengan visi dan arah pelayanan jangka panjang GMIT sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen Rencana Induk Pelayanan (RIP) GMIT.

Berangkat dari kriteria tersebut, maka kondisi yang akan dicapai empat tahun ke depan, dirumuskan dalam HKUP GMIT 2020-2023 Periode III RIP 2011-2030, yang secara umum dinyatakan dalam visi: ROH TUHAN MENJADIKAN DAN MEMBARUI SEGENAP CIPTAAN.

Makna Visi Pelayanan Sinode GMIT 2020-2023 tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Makna Roh Tuhan Menjadikan dan Membarui

Jika pada periode 2015-2019, penekanan kita adalah pada formulasi kristologi, Yesus Kristus adalah Tuhan sebagai tema pelayanan GMIT, maka pada tahap penguatan ini, refleksi kita dilengkapi dengan rumusan pneumatologi: Roh Tuhan Menciptakan dan Membarui Segenap Ciptaan (bnd. Mzm 104:30).

Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, memberikan kepada kita refleksi yang sangat kaya mengenai karya Sang Roh. Ketika bumi belum berbentuk, Sang Roh melayang-layang di gelap gulita yang menutupi samudera raya. Oleh kehadiran dan karya Sang Roh semua tercipta. Itulah yang ditegaskan

oleh Mazmur 104:30: "Apabila Engkau mengirim Roh-Mu, mereka tercipta, dan engkau membaharui muka bumi". Seluruh ciptaan menjadi ada karena karya Roh Allah.

Karya Sang Roh adalah juga sebagai pembaru, mentransformasi dan mengubah, menobatkan dan memperbaiki. Sebagaimana kesaksian nabi Yehezkiel dalam Kitab Yehezkiel 37:1-14. Ketika Allah mengirim Roh-Nya ('nafas hidup') tulang-tulang kering tercipta kembali. Dalam konteks keterpurukan bangsa Israel akibat dosa dan pemberontakannya, hanya Roh Allah yang mampu menciptakan kehidupan baru dan membaharui kerusakan. Dibarui juga mengandung pengertian merawat dan memulihkan kerusakan persekutuan. Ada pertobatan dalam proses pemulihan seperti perumpamaan pokok anggur yang benar, di mana ranting-ranting yang tidak berbuah dan berpotensi merusak keseluruhan pohon itu harus dibersihkan.

Saat murid-murid ketakutan ketika Yesus ditangkap, disalibkan, dan mati di Golgota, murid-murid menyembunyikan dirinya di tempat tertutup. Saat itu, Yesus hadir di tengah-tengah mereka dan menghembuskan napas-Nya, yaitu Roh-Nya kepada mereka. "Terimalah Roh Kudus". Oleh pemberian Roh itu, para murid menerima kuasa untuk menyatakan pengampunan dan menyerukan pertobatan (Yoh. 20:22-23)

Sebelum Yesus terangkat ke sorga, Ia telah menjanjikan Roh-Nya. Pada peristiwa Pentakosta, Roh Tuhan turun dalam bentuk angin, api, dan bahasa. Dalam Kisah Para Rasul 2, Roh-Nya menyertai gereja. Roh itu diberikan kepada murid-murid untuk menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, untuk menyembuhkan relasi, untuk terlibat dalam pemulihan masyarakat dan alam.

Tema GMIT periode 2020-2023 hendak menegaskan visi GMIT bahwa dalam berbagai tantangan yang dihadapi oleh gereja dan masyarakat di mana GMIT melayani, GMIT beriman bahwa Roh Tuhan memberdayakan gereja untuk turut terlibat dalam karya kebaikan Tuhan. Kita bisa menjadi seumpama 10 pengintai yang pulang dari Kanaan dan mengatakan bahwa "tantangan itu terlalu besar, kita/GMIT tak mampu menghadapinya". Namun semangat kita mestinya seperti Kaleb dan Yosua, tantangan itu sangat besar namun kita akan mampu. Roh Tuhan akan melengkapi kita untuk melaksanakan amanat pengutusan dalam kompleksitas tantangan zaman. Dia yang mengutus kita dan Dia akan melengkapi kita dengan daya Roh Kudus untuk berkarya dan berhasil dalam pimpinan-Nya (bnd. Bil. 13-14). Kita bergulat dengan banyak masalah, sekaligus dengan harapan: Tuhan Allah, melalui Roh-Nya, sedang berkarya mendatangkan kebaikan bagi dunia, bagi NTT dan NTB, wilayah pelayanan GMIT.

Tantangan pelayanan ke depan bagi GMIT tidak mudah tetapi refleksi di atas memberi petunjuk bahwa GMIT tidak perlu takut menghadapi perubahan situasi

yang mungkin terjadi. Atas semua kemungkinan yang akan terjadi, GMIT perlu berupaya dengan mengembangkan semua kapasitas sumberdaya yang ada. Akan tetapi, hal yang perlu dicatat adalah bahwa selalu harus dipastikan dalam semua upaya yang dilakukan oleh GMIT agar harus dibuka ruang bagi Roh Kudus bekerja dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program yang disusun. Mengandalkan kekuatan sendiri selalu tidak memadai, dan oleh karena itu bersikap rendah hati dan berpikiran terbuka akan menuntun GMIT bahwa indahnyanya bekerja bersama Roh Kudus.

2. Makna Segenap Ciptaan

Karya Roh itu menciptakan segenap makhluk. Bukan hanya manusia yang menerima hidupnya dari Sang Roh. Seluruh ciptaan ada karena Allah mengirimkan Roh-Nya. Mazmur 104:30 menekankan suatu perspektif inklusif dalam memahami karya Roh Kudus. Segenap makhluk memiliki dalam dirinya daya ilahi. Teks ini mendorong penghormatan terhadap semua manusia dan segenap ciptaan sebagai karya Roh Allah.

Tema pelayanan ini menegaskan pada kita beberapa hal penting. *Pertama*, pelayanan gereja tidak bisa hanya terpusat pada manusia. Pelayanan gereja mesti meliputi segenap ciptaan. Misi gereja untuk terlibat dalam karya penciptaan, penyelamatan, dan pembaharuan tidak bisa hanya ditujukan pada manusia, melainkan untuk semua makhluk. *Kedua*, Roh Kudus berkarya melintasi suku, bangsa, budaya, dan agama. Karya penciptaan dan pembaharuan Sang Roh tidak hanya terbatas dalam gereja. Karya-Nya meliputi semua makhluk. Untuk itu penting bagi gereja guna membangun relasi kemitraan dengan berbagai pihak yang memiliki misi yang sama, yaitu untuk memperjuangkan kemanusiaan sejati dan kebaikan semua ciptaan.

Dalam refleksi di atas tergambar jelas, bahwa sasaran pelayanan GMIT tidak bersifat eksklusif melainkan inklusif. Itulah panggilan pelayanan oleh GMIT. Bukan hal yang ringan karena banyak kendala sosial, ekonomi, budaya, bahkan ajaran yang dapat menjadi penghalang afeksi yang diperlukan bagi bersikap etis secara inklusif. Pada titik ini, menghadirkan Roh Kudus menjadi hal yang esensi. Buah-buah Roh seperti yang termuat di dalam Galatia 5:22-23 akan memampukan GMIT dalam pelayanan inklusifnya.

3. Makna Roh Kudus Berkuasa atas Gereja, Masyarakat dan Semesta

Memulai karya-Nya, Tuhan Yesus memproklamasikan, bahwa Roh Tuhan ada pada-Nya. Roh itu mengurapi-Nya untuk melakukan karya pembebasan dan memberitakan rahmat Tuhan bagi orang miskin, orang tawanan, orang buta, dan tertindas (Luk. 4:18-19). Peranan Roh Kudus sangat penting dalam karya Yesus Kristus. Peristiwa-peristiwa besar untuk pemulihan dan penyelamatan yang Yesus Kristus kerjakan adalah karena daya Roh Kudus.

Roh Kudus masih tetap berkarya dan berkuasa dalam semesta. Gereja, yaitu persekutuan para murid Kristus, yang menerima hembusan Roh Allah, diberi daya untuk terlibat dalam karya Sang Roh. Gereja akan menjadi berdaya untuk karya-karya besar dalam sejarah masa kini jika gereja bergantung pada karya Sang Roh.

Karunia Roh itu tidak boleh dipakai hanya untuk kepentingan gereja sendiri, baik secara pribadi maupun organisasi. Karunia Roh mesti dimanfaatkan untuk pelaksanaan misi gereja, terutama untuk kreativitas, pemulihan dan pembaharuan gereja, masyarakat, dan semesta. Memproklamasikan karya Roh Tuhan dalam gereja, masyarakat dan semesta mesti diwujudkan dalam keterlibatan gereja secara tekun untuk pemulihan dan pembaruan ciptaan menuju kepada keadaan yang Tuhan kehendaki.

Refleksi pada bagian ini menegaskan bahwa GMIT memiliki modal besar dalam melaksanakan panggilan pelayanan guna mewujudkan Kerajaan Allah di bumi. Ada banyak isu strategis, ada banyak kemungkinan pilihan strategi dan program pelayanan untuk menghadapi isu-isu strategis yang dihadapi GMIT. Modal terbesar bagi pelaksanaan program GMIT adalah menghadirkan Roh Kudus dalam pelayanan GMIT.

B. Misi

Misi merupakan rumusan mengenai upaya dan tahapan yang diyakini dapat dilakukan dalam mencapai visi. Rumusan Misi harus memenuhi beberapa kaidah sebagai berikut:

1. Menunjukkan dengan jelas upaya-upaya yang akan dilakukan oleh GMIT dalam rangka mewujudkan visi daerah;
2. Disusun dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis eksternal dan internal GMIT.
3. Disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas, dan mudah diingat.

Perwujudan visi pelayanan Sinode GMIT ditempuh melalui misi untuk memberikan arah dan batasan proses pencapaian tujuan, maka tujuan pelayanan yang tertuang dalam visi, dijabarkan secara lebih konkret ke dalam lima misi HKUP Sinode GMIT 2020-2023 sebagai berikut:

1. Misi 1: Koinonia

Mewujudkan pelayanan persekutuan yang kudus dengan menyelaraskan relasi-relasi GMIT baik secara internal dan eksternal, maupun relasi oikumenis GMIT.

Misi ini sekaligus merupakan perekat bagi empat misi lainnya, yaitu marturia, diakonia, liturgia, dan oikonomia dengan keyakinan, bahwa pelayanan gereja membutuhkan persekutuan yang erat dan kudus antara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam tuntunan Roh Kudus.

2. Misi 2: Marturia

Menguatkan kesaksian GMIT di tengah dunia melalui penguatan ajaran GMIT serta soliditas dan peningkatan peran serta jemaat dalam pelayanan.

Tugas gereja yang juga sangat penting adalah memberi kesaksian tentang Allah Tritunggal dan seluruh kebbaikannya. Dengan tuntunan Roh Kudus, jemaat pada semua kategorial akan didorong agar mampu bersaksi dengan cara mampu mempertanggungjawabkan iman dan membuktikan keunggulan karyanya di tengah dunia.

3. Misi 3: Diakonia

Mewujudkan dan menguatkan pelayanan diakonia transformatif GMIT dengan mendorong kesadaran bergotong royong dalam jemaat sebagai suatu persekutuan.

Hampir semua wilayah GMIT adalah salah satu kantong kemiskinan di Indonesia. Data terbaru dari BPS Indonesia menunjukkan bahwa kondisi per Maret 2019, NTT adalah provinsi yang mengalami peningkatan jumlah orang miskin ketika di 28 provinsi lainnya mengalami penurunan jumlah orang miskin. NTT adalah provinsi termiskin ke-3 di Indonesia, di atas Papua dan Papua Barat. Menteri Pendidikan Indonesia, Muhajir Effendy, pada tahun 2018 menyatakan bahwa, berdasarkan kriteria nilai Ujian Nasional SMP dan SMA, NTT adalah provinsi ke-3 dari bawah sesudah Papua dan Papua Barat. Data pada Bappenas sampai Mei 2019, NTT adalah propinsi stunting tertinggi di Indonesia (42.6%). Provinsi NTT juga adalah salah satu daerah dengan indeks risiko bencana yang tertinggi di Indonesia.

Dalam situasi di atas, maka GMIT yang menerima amanat kerasulan dari Sang Diakonos Agung, Tuhan Yesus Kristus, harus berada di barisan terdepan dalam mengatasi rupa-rupa kesulitan tadi. Diakonia tranformatif yang menggabungkan pola diakonia karitatif dan diakonia reformatif harus dikuatkan pada periode 2020-2023. Saatnya, GMIT membangkitkan kembali semangat persekutuan (gotong royong) baik anggota jemaat maupun semua kemungkinan yang disediakan oleh hubungan-hubungan oikumenis dalam kegiatan diakonia transformatifnya.

4. Misi 4: Liturgia

Menguatkan bentuk liturgia GMIT yang menghidupkan peribadatan dan memberi inspirasi bagi jemaat agar mampu menampilkan substansi liturgia dalam kehidupan sehari-hari sebagai saksi Kristus di dunia.

Liturgia adalah cara kehadiran gereja di dalam dunia yang khas melalui khotbah, pujian dan rupa-rupa respons. Liturgia bukan hanya tata cara peribadatan di gereja dan atau kebaktian lainnya. Liturgia juga harus dinyatakan dalam

kehidupan setiap hari sehingga tiap-tiap anggota jemaat GMIT sebagai basis pelayanan dapat menyatakan diri sebagai garam dan terang bagi dunia. Pada periode ini GMIT akan mengupayakan bentuk liturgia, dengan dituntun oleh Roh Kudus, yang menguatkan jemaat dalam peribadatan dan sekaligus menguatkan dan memberi inspirasi bagi jemaat agar mampu berperan sebagai saksi Kristus dalam hidup nyata tiap-tiap hari.

5. Misi 5: Oikonomia

Menguatkan tata kelola organisasi GMIT menuju organisasi GMIT yang disipilin, produktif dan akuntabel melalui penerapan secara konsisten prinsip-prinsip pengelolaan manajemen organisasi GMIT. Selain itu, juga perlu penguatan tatakelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam GMIT menuju sistem Lingkungan Hidup dan SDA yang produktif, stabil, berkelanjutan, adil, dan otonom.

GMIT adalah suatu organisasi biasa sekaligus tidak biasa karena adanya dimensi metafisik dengan Allah Tritunggal. Leadership, moralitas, pengetahuan dan kedisiplinan adalah kunci dalam melaksanakan manajemen organisasi, yaitu *planing, organization, actuating, and controlling*. GMIT akan mendorong agar sumberdaya gereja (manusia, biaya, material dan lain-lain) dapat dikelola dengan sistem perencanaan yang benar, pengorganisasian yang sesuai dengan kebutuhan riil, pelaksanaan perencanaan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas) sebagai tanda bekerjanya fungsi pengendalian organisasi. Sinode GMIT juga akan mendorong peningkatan pengetahuan dan menguatkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak agar mampu mengelola dan memanfaatkan lingkungan hidup dengan benar serta tangguh dalam menghadapi semua risiko lingkungan yang niscaya terjadi.

6. Keselarasan Visi dan Misi GMIT 2020-2023 dengan RIP 2011-2030

Visi RIP GMIT 2011 – 2030: Terwujudnya GMIT sebagai gereja yang misioner	Sesuai: Roh Kudus akan menguatkan GMIT menuju pencapaian visinya	Visi HKUP GMIT 2020-2023: Roh Tuhan Menciptakan, Memperbarui dan Segenap Ciptaan Serta Berkuasa atas Gereja, Masyarakat dan Semesta
Misi RIP GMIT 2010-2030		Misi HKUP GMIT 2020-2025
1. (Koinonia) Menghadirkan GMIT sebagai sebuah persekutuan Gereja Kristen	Sesuai	Mewujudkan pelayanan persekutuan yang kudus dengan menyelaraskan

yang Esa, Kudus dan Am serta Rasuli yang secara inklusif menyampaikan syalom Allah di dunia dalam kebersamaan dan kesetaraan dalam pelayanan dan secara aktif mengembangkan persekutuan hidup yang produktif sebagai warga Indonesia serta memajukan kebaikan dunia dan kemanusiaan		semua relasi GMIT baik secara internal, eksternal maupun relasi oikumenis GMIT
2. (Marturia) Mengembangkan teologi dan spiritualitas yang menyatakan jati diri GMIT sebagai utusan Kristus yang oleh karenanya memungkinkan keterlibatan segenap warga jemaat GMIT dalam berbagai bidang kehidupan di dunia sebagai pengejawantahan kesaksian hidup;	Sesuai	Menguatkan kesaksian GMIT di tengah dunia melalui penguatan ajaran GMIT serta soliditas dan peningkatan peran serta jemaat dalam pelayanan
3. (Diakonia) Menyatukan, mengarahkan dan mendayagunakan berbagai karunia dan talenta warga GMIT dalam pelayanan bagi jemaat dan masyarakat untuk menjawab berbagai kebutuhan nyata warga jemaat, masyarakat dan kemanusiaan secara holistik, komprehensif dan berkelanjutan	Sesuai	Mewujudkan dan menguatkan pelayanan diakonia transformatif GMIT dengan mendorong kesadaran bergotong royong dalam jemaat sebagai suatu persekutuan
4. (Liturgia) Menghadirkan GMIT sebagai komunitas ibadah yang visioner dan misioner, sesuai jati diri GMIT yang khas, yang diwujudkan nyata dalam seluruh aspek kehidupan berjemaat, bermasyarakat, berbangsa dan	Sesuai	Menguatkan bentuk liturgia GMIT yang menghidupkan peribadatan dan memberi inspirasi bagi jemaat agar mampu menampilkan substansi liturgia dalam kehidupan sehari-hari sebagai saksi Kristus di dunia

kemanusiaan;		
5. (Oikonomia) Membangun struktur dan fungsi GMIT yang berdisiplin, kreatif, produktif dan memiliki akuntabilitas yang tinggi sebagai landasan organisasi yang tangguh guna terlibat dalam berbagai aktivitas pelayanan dalam azas persekutuan-sinodal sekaligus memiliki kepedulian ekologi yang tinggi	Sesuai	Menguatkan tata kelola organisasi GMIT menuju organisasi GMIT yang disiplin, produktif dan akuntabel melalui penerapan secara konsisten prinsip-prinsip pengelolaan manajemen organisasi GMIT. Selain itu, juga perlu penguatan tatakelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam GMIT menuju sistem Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam yang produktif, stabil, berkelanjutan, adil dan otonom

C. Tujuan dan Sasaran

Dalam mewujudkan Visi, melalui pelaksanaan Misi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka perlu adanya kerangka yang jelas pada setiap misi menyangkut tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dan sasaran pada setiap misi yang akan dijalankan akan memberikan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan pelayanan, baik urusan wajib pelayanan dasar dan wajib non pelayanan dasar maupun urusan pilihan serta fungsi penunjang urusan pelayanan dalam mendukung pelaksanaan misi dimaksud.

Tujuan adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu empat (4) tahun sedangkan sasaran disusun untuk mencapai tujuan strategis masing-masing misi yang menunjukkan kinerja pelayanan secara keseluruhan. Sasaran, selanjutnya, akan menjadi dasar penetapan program dan kegiatan prioritas panca pelayanan GMIT 2020-2023.

Pernyataan tujuan yang telah dirumuskan, selanjutnya dijabarkan kedalam sasaran. Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pelaksanaan panca pelayanan GMIT yang diperoleh dari pencapaian hasil yang dirancang program unit pelaksana program.

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Program
Misi 1, Koinonia : Mewujudkan pelayanan persekutuan yang kudus dengan menyelaraskan semua relasi-relasi GMIT baik secara internal, yaitu relasi lingkup GMIT(JKS) maupun relasi oikumenis GMIT				
Jemaat sebagai pilar penunjang pelayanan GMIT	Menciptakan kondisi pelayanan jemaat yang memungkinkan jemaat berperan aktif dalam pelayanan gereja	Menguatkan peran persekutuan jemaat dalam pelayanan berbasis sistem manajemen oragisasi, yaitu <i>Planing, Organizing, Actauting Controlling</i> (POAC)	Meningkatkan SDM yang ada di jemaat guna berpartisipasi di dalam manajemen pelayanan gereja (POAC)	Pembuatan dasar teologis persekutuan GMIT yang memperkuat ketaatan ajaran dan meningkatkan peran serta anggota jemaat dalam pelayanan gereja
				Peningkatan keterlibatan jemaat dalam proses perencanaan dan pengendalian (MONEV) progam internal dan antar badan pelayanan lingkup JKS
Rendahnya disiplin dan budaya literasi dalam pelayanan	Menciptakan kondisi disiplin dalam pelayanan	Menguatkan disiplin pelayanan	Meningatkan prakondisi disiplin dalam pelayanan di lingkup JKS	Peningkatan disiplin presbiter dalam melaksanakan program
	Mewujudkan pelayanan pastoral yang dapat dilakukan semua presbiter	Mendorong agar aktivitas pastoral dalam jemaat dapat dilakukan lebih cepat dengan melibatkan seluruh prebiter	Peningkatan kapasitas pastoral para presbiter non-pendeta	Peningkatan kapasitas pastoral para presbiter non pendeta
	Mewujudkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengetahuan jemaat	Menguatkan kapasitas informasi dan pengetahuan prebister dalam pelayanan	Memperluas akses prebiter terhadap informasi dan literasi sebagai penunjang pelayanan	Peningkatan kapasitas komunikasi-informasi dan literasi bagi jemaat dan presbiter berbasis media cetak dan IT
	Mewujudkan persekutuan melalui pemberitaan yang sesuai	Menguatkan kapasitas prebiter dalam pelayanan	Meningkatkan kapasitas prebiter dalam pelayanan pemberitaan	Peningkatan kapasitas presbiter dalam pelayanan pemberitaan (program ini terkait

	ajaran dan disampaikan dengan baik	pemberitaan		PS no.4 pelayanan MARTURIA
Persekutuan yang terkendala faktor afeksi dalam relasi antar anggota jemaat serta presbiter-jemaat dan presbiter-presbiter	Mewujudkan keutuhan persekutuan jemaat yang terfokus pada kondisi keluarga Allah yang sejahtera	Menguatkan proses pastoral sebagai metode pencapaian kondisi keluarga Allah yang sejahtera	Meningkatkan pelayanan pastoral secara profesional bagi jemaat dalam setiap aspek yang dibutuhkan	Peningkatan kualitas dan implementasi ajaran persekutuan bagi relasi dalam anggota jemaat, antar anggota jemaat dan presbiter serta relasi jemaat-presbiter dan presbiter-presbiter
	Menciptakan nuansa persekutuan dan pelayanan yang kudus dan kaya spiritualitas	Mendorong terbentuknya pola relasi sejahtera antar presbiter dan antar prebiter dengan jemaat	Meningkatkan kolegalitas rekan sepelayanan	Peningkatan persekutuan antar jemaat, klasis dalam GMIT
	Mewujudkan persekutuan yang kuat melalui keteladanan dalam persekutuan melalui keteladanan dalam keluarga	Mendorong keutuhan relasi antar anggota keluarga para presbiter sebagai keluarga teladan dalam jemaat	Mencegah faktor penyebab keretakan keutuhan keluarga	
	Mewujudkan persekutuan jemaat yang memahami pokok-pokok ajaran reformasi, Calvinis dan GMIT	Menguatkan pemahaman jemaat tentang paradigmatologi yang berkembang dalam GMIT	Mengembangkan relasi-relasi dalam jemaat dan presbiter dalam ajaran GMIT sesuai metfora keluarga Allah”	
Masalah relasi oikumenis terkait perusakan Gereja dan sengketa tanah gereja	Menciptakan relasi oikumenis dengan berbagai pihak di luar GMIT	Menguatkan dialog dengan pemerintah, agama lain, denominasi lain, pemerintah, dan lembaga NGO’s	Meningkatkan frekuensi dialog kemitraan secara reguler dengan pemerintah, agama lain, denominasi lain, pemerintah dan lembaga NGO’s	Peningkatan derajat kemitraan oikumenis di seluruh lingkup pelayanan GMIT
Terdapat kesulitan perijinan bangunan gereja GMIT di tempat dimana anggota GMIT adalah pendatang dan				

minoritas				
Kemitraan oikumenis belum berkembang secara signifikan				
Pengendalian program belum berbasis pastoral	Mewujudkan pendasaran spiritualias persekutan dalam penatalayanan organisasi GMIT	Menguatkan pelaksanaan pengendalian (monev) program	Meningkatkan ketaatan dan disiplin dalam pelaksanaan program pelayanan	Peningkatan kesetiaan BPPS pada visi, misi dan program GMIT

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Program
Misi 2, Marturia : Menguatkan kesaksian GMIT di tengah dunia melalui penguatan ajaran GMIT serta soliditas dan peningkatan peran serta jemaat dalam pelayanan				
Lemahnya pelayanan marturia bagi beberapa kelompok, yaitu anak dan perempuan; persekutian doa, KPI, KPI, pemuda, remaja, kaum bapa, perempuan, dan lansia serta marturia alternatif	Mewujudkan dasar marturia bagi semua kategorial untuk mempersempit gap antar kelompok kesaksian	Memperkuat dasar marturia secara komprehensif bagi seluruh kelompok kategorial dan fungsional yang potensial sebagai instrumen kesaksian	Mempercepat pembinaan kategorial anak dan perempuan; PD, KPI, pemuda, remaja, kaum bapa, perempuan, dan lansia serta marturia alternatif dan memperkuat kelompok kategorial dan fungsional yang telah lebih baik	Peningkatan kualitas kelompok kategorial-fungsional dengan pembinaan yang terencana, sistematis dan berkelanjutan
Lemahnya teologi GMIT terkait akar masalah dinamika persekutuan	Mewujudkan dasar teologi bagi beberapa isu penting seperti kemiskinan, LH dan sumberdaya semi lingkai kepulauan kecil dan maritim yang luas, dan juga teologi tentang budaya pernikahan	Menguatkan dasar pengajaran tentang persoalan ril wilayah pelayanan dan jemaat GMIT	Mengembangkan teologi khas bagi GMIT	Mengkaji, menyusun dan mendeseminasikan teologi khas GMIT
				Mewujudkan ketahanan persekutuan dan ajaran dengan mendorong kemampuan berteologi praktis bagi jemaat
				Penigkatan efektivitas khotbah/renungan, yang berbasis Exegese teks yang dapat dipertanggungjawabk an dan analisis

				lingkungan anggota jemaat (konteks)
				Peningkatan kualitas pembinaan Anggota Gereja (PAG)

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Program
Misi 3, Diakonia : Mewujudkan dan menguatkan pelayanan diakonia transformatif GMIT dengan mendorong kesadaran bergotong royong dalam jemaat sebagai suatu persekutuan				
Lemahnya program diakonia bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan diakonia holistik (reformatif);	Mewujudkan diakonia transformatif di berbagai bidang dalam pelayanan GMIT	Menguatkan pelayanan diakonia di GMIT dari pola diakonia karitatif dan reformatif menjadi diakonia transformatif	Meningkatkan partisipasi antar lingkup di GMIT dalam pelayanan diakonia	Peningkatan jemaat binaan oleh jemaat yang mampu dalam pelayanan diakonia
Rendahnya solidaritas dan gotong royong antar jemaat GMIT dalam pelayanan diakonia.				
Belum berkembangnya kualitas tenaga diaken dan layanan badan-badan usaha milik GMIT;	Mewujudkan kondisi pelayanan diakonia melalui profesionalitas pejabat diaken	Menguatkan peranan diaken dalam melakukan pelayanan diakoni	Meningkatkan kapasitas diaken	Revitalisasi dan refungsionalisasi pelayanan holistik para diaken sesuai dengan wewenang, tugas, dan tanggung jawab
Rendahnya kapasitas GMIT dalam pendanaan program diakonia yang bersumber usaha mandiri jemaat	Mewujudkan swasembada pendanaan program diakonia	Menguatkan kapasitas swasembada program diakonia	Meningkatkan kapasitas GMIT dalam mengembangkan swasembada pendanaan bagi program pelayanan diakonia JKS	Mendorong perkembangan UMKM jemaat sesuai potensi, termasuk memfasilitasi pasar bagi produk hasil usaha, sebagai pilar pelayanan diakonia transformatif
Human trafficking, KDRT dan banalisme terhadap anak	Mewujudkan diakonia bagi kelompok-kelompok marjinal	Menguatkan pelayanan diakonia bagi kelompok-kelompok marjinal	Peningkatan pelayanan diakonia bagi perlindungan perempuan dan anak, buruh migran dan orang miskin	Peningkatan kinerja Advokasi Hukum dan HAM
Rendahnya kontribusi badan usaha terafiliasi GMIT (BP2SBHN) dalam pelayanan	Mewujudkan sinergi GMIT dan BPP berbadan	Menguatkan peran serta BPP berbadan hukum GMIT	Meningkatkan peran serta lembaga terafiliasi GMIT dalam menjalankan	Peningkatan kontribusi BPPS-BHN bagi pelayanan GMIT

diakonia	hukum dalam pelayanan diakonia	dalam pelayanan diakonia	pelayanan diakonia	
----------	--------------------------------	--------------------------	--------------------	--

Isu strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Program
Misi 4, Liturgia : Memperkuat bentuk liturgia GMIT yang menghidupkan peribadatan dan memberi inspirasi bagi peserta ibadah agar mampu mengalami perjumpaan dengan Tuhan dalam seluruh kehidupannya dan menjadi saksi Kristus di dunia				
Belum berkembangnya liturgia tematik dan atribut peribadatan terkait konteks dan kebutuhan pelayanan spesifik	Mewujudkan liturgia alternatif yang dapat menggerakkan spirit dan afeksi dalam kehidupan persekutuan dan kehidupan sehari-hari	Menghasilkan panduan liturgia alternatif yang dapat diimplementasikan dalam peribadatan	Meningkatkan upaya mengkaji dan memverifikasi serta mengimplementasi liturgia alternatif	Penataan sumberdaya pendukung liturgi kebaktian jemaat
Belum banyak kemajuan pada pelayanan musik gerejawi, mutu khotbah/renungan dan liturgia alternatif.	Mewujudkan suasana peribadatan yang memiliki spirit dan memberi inspirasi melalui khotbah dan musik gereja yang berkualitas	Memperkuat suasana peribadatan dalam persekutuan yang berkualitas	Meningkatkan kapasitas presbiter, pengajar dan pelaku musik gerejawi dalam berkhotbah dan bermusik	
Penyusunan daftar bacaan GMIT dalam setahun mengacu pada tema liturgi, tahun gerejawi, dan perayaan-perayaan nasional dan internasional serta perkembangan konteks bergereja	Menyediakan bahan bacaan Alkitab sesuai kebutuhan konteks GMIT	Khotbah sesuai kebutuhan dan pergumulan jemaat	Penyediaan sinopsis khotbah untuk kebutuhan khusus sesuai tema tahun gerejawi, hari raya nasional dan internasional serta perkembangan konteks bergereja	Peningkatan kapasitas dan kualitas lembaga penunjang pelayanan
Pemanfaatan bahasa daerah, simbol dan atribut budaya etnik dan kebudayaan kontemporer ke dalam liturgi harus berbasis riset/kajian kajian teologis yang akurat	Memperkuat basis pemanfaatan bahasa daerah, simbol dan atribut budaya sebagai komponen liturgi	Memperkuat liturgia kontekstual GMIT melalui pemanfaatan makna simbol dan atribut budaya dalam bingkai kebutuhan	Memperkuat kualitas persekutuan melalui pemanfaatan kearifan budaya dengan tetap mengacu kepada Kerajaan Allah	

		teologis		
--	--	----------	--	--

strategis	Tujuan	Sasaran	Strategi	Program
Misi 5, Oikonomia : Menguatkan tata kelola organisasi GMIT menuju organisasi GMIT yang disiplin, produktif dan akuntabel melalui penerapan secara konsisten prinsip-prinsip pengelolaan manajemen organisasi GMIT. Selain itu, juga perlu perkuatan tatakelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam GMIT menuju sistem Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam yang produktif, stabil, berkelanjutan, adil dan otonom				
Struktur pendapatan sinode GMIT didominasi oleh pendapatan yang berasal dari jemaat sementara struktur belanja sinode GMIT didominasi untuk pembiayaan rutin	Mewujudkan kemampuan melakukan pembiayaan program pelayanan dari berbagai sumber	Menguatkan kemampuan GMIT dalam mengupayakan alternatif pembiayaan program pelayanan selain kontribusi jemaat	Meningkatkan kapasitas lingkup pelayanan dalam pendanaan program pelayanan	Peningkatan kemitraan program dengan stakeholder relasi oikumenis GMIT
		Menguatkan KISS antara GMIT dengan lembaga layanan terkait GMIT (BP2SBHN)	Meningkatkan kontribusi BP2S GMIT berbadan hukum publik dalam pelayanan GMIT	Peningkatan kontribusi BP2S GMIT berbadan hukum publik dalam pelayanan GMIT
		Menguatkan keberimbangan pembiayaan antara pembiayaan rutin dan pembiayaan program	Meningkatkan disiplin pengelolaan keuangan guna memperbesar alokasi belanja program	Peningkatan alokasi belanja program melalui upaya efektivitas dan efisiensi pendapatan dan belanja
Belum optimal program inventarisasi aset gereja, pembinaan bendahara, dan disiplin penyetoran kewajiban sentralisasi gaji pokok;	Mewujudkan tatakelola keuangan, aset dan perbendaharaan	Memperkuat sistem pengelolaan perbendaharaan dan pengurusan SGP	Meningkatkan kinerja inventarisasi aset	Peningkatan inventarisasi serta sertifikasi aset-aset dan pengadaan asset baru
			Meningkatkan kapasitas pengelola perbendaharaan	Peningkatan kinerja manajemen keuangan/perbendaharaan, dan perkantoran GMIT
			Meningkatkan kedisiplinan kewajiban penyetoran SGP	
Belum optimalnya sistem manajemen organisasi dan	Mewujudkan tatakelola oikonomia organ	Menguatkan sistem pengelolaan	Meningkatnya sistem pengelolaan organisasi GMIT	Meningkatkan keakuratan sistem renstra (HKUP) dan

implementasi sistim perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian (POAC) di seluruh lingkup GMIT	GMIT berbasis manajemen organisasi (POAC)	organisasi berbasis sistem POAC	yang terencana dan akurat	renja tahunan, pemetaan para pihak, cara melaksanakan program dan pengendalian (monev) di seluruh lingkup GMIT
				Peningkatan kapasitas personil
				Pengembangan Tata GMIT
Lambatnya proses pemekaran jemaat dan klasis	Mewujudkan peta pelayanan GMIT yang jelas yang memudahkan implementasi POAC dalam pelayanan GMIT	Menguatkan pemahaman tentang wilayah pelayanan GMIT	Meningkatkan kemampuan melakukan rencana detail pengelolaan GMIT lingkup JK	Percepatan pembentukan dan pengembangan Jemaat dan Klasis
Belum berkembangnya riset pengembangan dan sistem database GMIT dan deseminasinya ke seluruh lingkup pelayanan	Mewujudkan sistem database GMIT yang valid dan reliable sert terdeseminasi sebagai prasyarat utama melakukan POAC terintegrasi	Menguatkan sistem database yang disusun secara ilmiah, terstruktur, mudah diakses dan akurat	Meningkatkan validitas dan reliabilitas database GMIT serta deseminasinya ke seluruh lingkup	Peningkatan pengelolaan database GMIT dan penjemajaan berbasis IT
Belum semua regulasi GMIT dijemamatkan ke seluruh lingkup GMIT				Peningkatan kinerja sistem manajemen program pelayanan (POAC) berbasis Riset
Rendahnya mutu penyelenggara an pendidikan pada lembaga pendidikan GMIT	Meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi peserta didik pada lembaga pendidikan dasar dan menengah GMIT	Penyelenggara n sistem pendidikan pada semua derajat yang bermutu tinggi	Penyehatan Yayasan Pendidikan dan sekolah penyelenggara pendidikan dasar dan menengah GMIT	Peningkatan tatakelola pelayanan GMIT di bidang Pendidikan menuju derajat layanan prima
	Mewujudan tatakelola layanan kesehatan GMIT	Menguatkan penyelenggara n layanan layanan kesehatan oleh GMIT yang berkualitas	Meningkatkan tatakelola pelayanan kesehatan GMIT yang berkualitas	Peningkatan SDM, sarana prasaran dan tatakeloa pelayanan GMIT dalam bidang kesehatan menuju derajat layanan prima

Menurunnya daya dukung LH dan menurunnya produktivitas pertanian akibat meningkatnya degradasi LH dan SD akibat pemanfaatan LH dan SD minim intervensi teknologi, pengendalian, konservasi dan rehabilitasi	Mewujudkan cara-cara mengelola LH dan SDA di lingkungan GMIT sebagai bukan saja sebagai sumberdaya sistem produksi warga GMIT tetapi juga sebagai bagian dari hubungan oikumenis antara GMIT dengan ciptaan Allah lainnya			
Belum jelas arah pelayanan oikonomia lingkungan hidup pada aspek pemanfaatan secara berkelanjutan serta pengendalian perubahan iklim dan kebencanaan	Meningkatkan kapasitas anggota GMIT dalam mengurangi resiko lingkungan melalui adaptasi dan mitigasi ancaman bencana, pengurangan kerentanan dan peningkatan kapasitas kelembagaan			
Meningkatnya derajat resiko lingkungan akibat tingginya ancaman bencana, tingginya kerentanan biofisik dan sosekbud serta rendahnya kapasitas kelembagaan	Warga GMIT yang tangguh terhadap risiko bencana			
	Mewujudkan cara-cara mengelola LH dan SDA di lingkungan GMIT sebagai bukan saja sebagai sumberdaya sistem produksi warga GMIT tetapi juga	Menguatkan pemahaman upaya pengelolaan LH dan SDA GMIT	Meningkatkan pengetahuan GMIT di seluruh lingkup terhadap cara-cara pengelolaan LH dan SDA secara berkelanjutan	Meningkatkan kapasitas GMIT seluruh lingkup dalam mengelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam (terestrial dan marine), mampu melakukan pengendalian risiko lingkungan (adaptasi

	sebagai bagian dari hubungan oikumenis antara GMIT dengan ciptaan Allah lainnya			dan mitigasi) melalui upaya sukarela-mandiri dan kemitraan
	Mewujudkan cara-cara melakukan adaptasi dan mitigasi terhadap degradasi daya dukung LH dan SDA yang berdampak pada penurunan produktivitas pertanian	Menguatkan kapasitas jemaat GMIT dalam manajemen lingkungan guna menghindari degradasi kualitas lingkungan dan meningkatkan produktivitas, stabilitas, keberlanjutan, pemerataan distribusi lingkungan hidup dan sumberdaya	Meningkatkan kapasitas jemaat dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya menuju jemaat tangguh risiko bencana	
	Meningkatkan kapasitas anggota GMIT dalam mengurangi risiko lingkungan melalui adaptasi dan mitigasi ancaman bencana, pengurangan kerentanan dan peningkatan kapasitas kelembagaan	Warga GMIT yang tangguh terhadap risiko bencana		